

**HUBUNGAN ANTARA IPK TAHAP SARJANA, IPK TAHAP PROFESI,
DAN *TRY OUT* AIPKI DENGAN NILAI CBT UKMPPD PERIODE
FEBRUARI 2024 – AGUSTUS 2025 FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**APRILLY ADLINA CHALIDA
221801113**



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**HUBUNGAN ANTARA IPK TAHAP SARJANA, IPK TAHAP PROFESI,
DAN *TRY OUT* AIPKI DENGAN NILAI CBT UKMPPD PERIODE
FEBRUARI 2024 – AGUSTUS 2025 FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

APRILLY ADLINA CHALIDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEDOKTERAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

**HUBUNGAN ANTARA IPK TAHAP
SARJANA, IPK TAHAP PROFESI,
DAN TRY OUT AIPKI DENGAN
NILAI CBT UKMPPD PERIODE
FEBRUARI 2024 – AGUSTUS 2025
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

Aprilly Adlina Chalida

Nomor Pokok

2218011113

Mahasiswa

Jurusan

Pendidikan Dokter

Fakultas

Kedokteran



dr. Oktafany, S.Ked., M.Pd.Ked

NIP. 197610162005011003

Nabilla, M.Pd

NIP. 199505282024062002

2. Dekan Fakultas Kedokteran



Dr. dr. Evi Kurniawaty, S.Ked., M.Sc.

NIP. 19760120200312201

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **dr. Oktafany, S.Ked., M.Pd. Ked.**

Sekretaris

: **Nabilla, M. Pd**

Penguji

Bukan Pembimbing : **dr. Oktadoni Saputra, M.Med.Ed., Sp.A**

2. Dekan Fakultas Kedokteran



Dr. dr. Evi Kurniawaty, S.Ked., M.Sc.

NIP 19760120 200312 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 28 Januari 2026

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA IPK TAHAP SARJANA, IPK TAHAP PROFESI, DAN *TRY OUT* AIPKI DENGAN NILAI CBT UKMPPD PERIODE FEBRUARI 2024 – AGUSTUS 2025 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG”** adalah hasil karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atas karya penulis lain dengan cara tidak sesuai tata etika ilmiah yang berlaku dalam akademik atau yang dimaksud dengan plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya.

Bandar Lampung, 28 Januari 2026

Pembuat pernyataan,



Aprilly Adlina Chalida

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta pada 3 April 2004 sebagai anak kedua dari empat bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Islam Baitussalam pada tahun 2010, Sekolah Dasar (SD) di SDN 03 Pondok Kelapa pada tahun 2016, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Laboratorium Jakarta pada tahun 2019, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAN 9 Jakarta pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif pada kegiatan organisasi di dalam kampus seperti pada organisasi PMPATD PAKIS *Rescue Team* FK Unila sebagai anggota (2022-2023) dan menjadi sekretaris divisi Organisasi pada tahun 2024-2025.

***“Hanya kepada Engkaulah kami menyembah
dan hanya kepada Engkaulah
kami mohon pertolongan”***

(Al Fatihah: 5)

SANWACANA

Alhamdulillahirrabil'alamin puji syukur senantiasa Penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Hubungan antara IPK Tahap Sarjana, IPK Tahap Profesi dan Nilai *Try Out* AIPKI dengan Nilai CBT UKMPPD Periode Februari 2024 – Agustus 2025 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung” disusun sebagai pemenuh syarat guna mencapai gelar sarjana di Fakultas Kedokteran di Universitas Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, masukan, bantuan, kritik, dan saran dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Dr. dr. Evi Kurniawaty, S.Ked., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
3. Dr. dr. Indri Windarti, S.Ked., Sp.PA., selaku Ketua Jurusan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
4. dr. Intanri Kurniati, S.Ked., Sp.PK., selaku Kepala Program Studi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
5. dr. Oktafany, S.Ked., M.Pd.Ked., selaku Pembimbing Pertama sekaligus orang tua kedua penulis yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, memberikan kritik dan saran yang konstruktif selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala dukungan dan nasihat yang tidak pernah putus diberikan selama proses penyusunan skripsi, penulis sangat menghargai ilmu yang telah dibagikan;

6. Nabilla, M.Pd., selaku Pembimbing Kedua, yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga, serta dengan sabar memberikan bimbingan, dukungan, kritik, saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis;
7. dr. Oktadoni Saputra, M.Med.Ed., Sp.A, selaku Pembahas, yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan masukan, kritik, saran, dan pembahasan yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak akan pernah saya lupakan. Terima kasih atas arahan dan nasihat yang tidak pernah putus diberikan selama proses penyusunan skripsi ini;
8. Segenap jajaran dosen dan civitas Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, yang telah mendidik dan membantu penulis selama perkuliahan;
9. Orang tua penulis, terima kasih untuk setiap doa yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan penulis, terima kasih untuk setiap dukungan yang selalu diberikan;
10. Sahabat dan teman-teman sejawat angkatan 2022 (Troponin-Tropomiosin), terima kasih atas segala bantuan, kebersamaan, dan segala memori indahnyanya selama 7 semester ini. Semoga perjuangan kita dapat membantu menjadi dokter yang profesional;
11. Terima kasih kepada segala pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi kebermanfaatan bagi para pembacanya.

Bandar Lampung, 28 Januari 2026

Penulis

Aprilly Adlina Chalida

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA IPK TAHAP SARJANA, IPK TAHAP PROFESI, DAN *TRY OUT* AIPKI DENGAN NILAI CBT UKMPPD PERIODE FEBRUARI 2024 – AGUSTUS 2025 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Aprilly Adlina Chalida

Latar Belakang: Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) merupakan instrumen nasional untuk menjamin mutu lulusan pendidikan dokter di Indonesia. *Computer Based Test* (CBT) sebagai salah satu komponennya masih menjadi tantangan, terutama bagi peserta retaker. Prestasi akademik, seperti IPK tahap sarjana, IPK tahap profesi, serta kesiapan melalui *Try Out* AIPKI, diduga berhubungan dengan capaian nilai CBT UKMPPD. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan IPK tahap sarjana, IPK tahap profesi, dan nilai *Try Out* AIPKI dengan nilai CBT UKMPPD pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung periode Februari 2024–Agustus 2025.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain potong lintang. Sampel diambil secara *purposive sampling* terhadap 597 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data sekunder diperoleh dari bagian akademik. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara IPK tahap sarjana dengan nilai CBT UKMPPD ($r = 0,664$; $p < 0,001$), antara IPK tahap profesi dengan nilai CBT UKMPPD ($r = 0,659$; $p < 0,001$), serta antara nilai *Try Out* AIPKI dengan nilai CBT UKMPPD ($r = 0,771$; $p < 0,001$).

Simpulan: Terdapat hubungan yang positif antara IPK tahap sarjana, IPK tahap profesi, dan nilai *Try Out* AIPKI dengan nilai CBT UKMPPD.

Kata Kunci: IPK, *Try Out*, CBT UKMPPD

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN UNDERGRADUATE GPA, PROFESSIONAL PROGRAM GPA, AND AIPKI TRY-OUT SCORES WITH CBT UKMPPD RESULTS AT THE FACULTY OF MEDICINE, UNIVERSITY OF LAMPUNG BATCH FEBRUARY 2024–AUGUST 2025

By

Aprilly Adlina Chalida

Background: The Indonesian Medical Doctor Competency Examination is a national instrument to ensure the quality of medical graduates in Indonesia. The Computer Based Test (CBT), as one of its components, remains a challenge, particularly for retaker candidates. Academic performance, including undergraduate and professional grade point averages, as well as readiness through the AIPKI Try Out, is presumed to be associated with CBT UKMPPD achievement. This study aimed to analyze the relationship between undergraduate GPA, professional GPA, and AIPKI Try Out scores with CBT UKMPPD scores among medical students at the Faculty of Medicine, University of Lampung, from February 2024 to August 2025.

Methods: This study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. A purposive sampling method was applied to 597 medical students at the Faculty of Medicine University of Lampung who met the inclusion and exclusion criteria. Secondary data were obtained from the academic office. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with *Spearman* correlation tests.

Results: The results showed a positive and significant correlation between undergraduate GPA and CBT UKMPPD scores ($r = 0.664$; $p < 0.001$), professional GPA and CBT UKMPPD scores ($r = 0.659$; $p < 0.001$), and AIPKI Try Out scores and CBT UKMPPD scores ($r = 0.771$; $p < 0.001$).

Conclusion: There is a positive relationship between undergraduate GPA, professional GPA, and AIPKI Try Out scores with CBT UKMPPD scores.

Keyword: GPA, try-out, CBT UKMPPD

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tahapan Pendidikan Dokter	6
2.2 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	12
2.3 <i>Try Out</i> AIPKI	14
2.4 Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) ...	15
2.5 Kategori Soal CBT UKMPPD	17
2.6 Penetapan Nilai Batas Lulus CBT UKMPPD	18
2.7 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik	20
2.8 Kerangka Teori	23
2.9 Kerangka Konsep	23
2.10 Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Metode Penelitian	25
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian	27
3.5 Kriteria Sampel	27
3.6 Definisi Operasional	28
3.7 Instrumen Penelitian	29
3.8 Prosedur dan Alur Penelitian	30
3.9 Manajemen Data	31
3.10 Etika Penelitian	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33

4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	33
4.2 Hasil Analisis Univariat.....	33
4.3 Hasil Analisis Bivariat.....	36
4.4 Pembahasan.....	37
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Simpulan	45
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Beban Studi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter.....	7
2. Nilai Akhir, Angka Mutu, Huruf Mutu dan Status Penilaian pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter	8
3. Nilai Akhir, Angka Mutu, Huruf Mutu dan Status Penilaian CSL pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter	9
4. Beban Studi Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter	10
5. Rotasi Stase Program Studi Profesi Dokter	10
6. Nilai Akhir, Angka Mutu, Huruf Mutu dan Status Penilaian pada Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter	11
7. Predikat Kelulusan Program Studi Pendidikan Dokter.....	13
8. Predikat Kelulusan Program Studi Profesi Dokter	13
9. Komposisi Soal berdasarkan Tinjauan/Dimensi	16
10. Matriks Kategori Soal terhadap Tingkat Kompetensi Penyakit pada SKDI..	18
11. Definisi Operasional	28
12. Karakteristik Peserta CBT UKMPPD.....	34
13. Distribusi Frekuensi IPK Tahap Sarjana Peserta CBT UKMPPD.....	34
14. Distribusi Frekuensi IPK Tahap Profesi Peserta CBT UKMPPD	35
15. Analisis Deskriptif Variabel.....	35
16. Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i>	36
17. Analisis Hubungan IPK tahap sarjana dengan CBT UKMPPD	36
18. Analisis Hubungan IPK tahap profesi terhadap CBT UKMPPD	36
19. Analisis Hubungan <i>Try Out</i> AIPKI terhadap CBT UKMPPD	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Soal MCQ Tipe A	16
2. Kerangka Teori	23
3. Kerangka Konsep	23
4. Alur Penelitian	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jumlah Peserta CBT UKMPPD.....	51
Lampiran 2. Jumlah Peserta <i>Try Out</i> AIPKI.....	51
Lampiran 3. Daftar Peserta First Taker CBT UKMPPD	51
Lampiran 4. Etik Penelitian.....	61
Lampiran 5. Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	62
Lampiran 6. Uji Korelasi <i>Spearman</i>	62
Lampiran 7. Uji Statistik	62
Lampiran 8. Dokumentasi Pengambilan Data Sekunder	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan kedokteran di Indonesia bertujuan untuk menghasilkan dokter yang kompeten dan profesional demi melayani kebutuhan kesehatan masyarakat. Untuk menjamin mutu dan standardisasi lulusan secara nasional, pemerintah menetapkan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) yang pencapaiannya diukur melalui Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) (Febrianti, Memah & Manoppo, 2017). Sesuai dengan amanat UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, UKMPPD menjadi instrumen negara yang bersifat wajib untuk menilai kesiapan seorang calon dokter. Kelulusan uji kompetensi ini merupakan salah satu dasar untuk penerbitan sertifikat profesi oleh perguruan tinggi dan sertifikat kompetensi oleh organisasi profesi. Sertifikat kompetensi dari kolegium diterbitkan sebagai salah satu syarat pengurusan Surat Tanda Registrasi (STR) (PNUKMPPD, 2015).

Ujian kompetensi nasional kedokteran juga telah dilakukan di banyak negara untuk menjamin bahwa dokter yang lulus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar yang dipersyaratkan. Ujian kemampuan dokter ini dilakukan untuk memastikan kualitas pelayanan kesehatan. Menjamin keselamatan pasien adalah salah satu pertimbangan utama dalam melakukan ujian kompetensi nasional (Archer *et al.*, 2017). Pentingnya ujian kompetensi terstandarisasi ini juga didukung oleh penelitian di Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa peningkatan pencapaian pada ujian medis nasional berkorelasi dengan penurunan angka kematian pasien, menegaskan peran penting ujian dalam menjaga mutu pelayanan dokter (Norcini *et al.*, 2024).

UKMPPD terdiri dari dua metode ujian, yaitu *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) untuk menilai keterampilan klinis, dan *Computer Based Test* (CBT) yang berupa soal pilihan ganda (*Multiple Choice Question/MCQ*) untuk menilai aspek pengetahuan. Kelulusan dalam UKMPPD, merupakan syarat bagi mahasiswa untuk dapat menyelesaikan pendidikan profesi dokternya. Oleh karena itu, tingkat kelulusan UKMPPD tidak hanya merefleksikan kesuksesan individu mahasiswa, tetapi juga menjadi salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan di sebuah fakultas kedokteran (Pratiwi, *et al.*, 2016).

Analisis data hasil CBT UKMPPD di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung sepanjang periode Februari 2024 hingga Agustus 2025 menunjukkan pola yang konsisten. Perbedaan performa yang sangat signifikan terlihat antara peserta CBT UKMPPD *first taker* dan *retaker*. Persentase kelulusan CBT UKMPPD Periode Februari 2024 sampai Agustus 2025 stabil di angka yang tinggi untuk kelompok *first taker*, berkisar antara 87,95% hingga 92,86%. Sebaliknya, peserta *retaker* menghadapi tantangan yang jauh lebih besar untuk lulus. Tingkat kelulusan CBT UKMPPD Periode Februari 2024 hingga Agustus 2025 tercatat sangat rendah untuk kelompok *retaker*, seperti 23,08% pada Februari 2024, 20,83% pada Mei 2024, 7,69% pada Agustus 2024, 10,34% pada November 2024, 39,29% pada Februari 2025, 21,43% pada Mei 2025, dan 24,44% pada Agustus 2025. Data ini menegaskan bahwa rendahnya tingkat kelulusan CBT UKMPPD pada peserta *retaker* menunjukkan adanya perbedaan kesiapan akademik mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor akademik yang berhubungan dengan capaian nilai CBT sejak percobaan pertama (*first taker*), guna mencegah kegagalan dan kebutuhan mengulang ujian..

Salah satu aspek yang dapat mencerminkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian adalah penilaian akademik selama masa belajar (Parry, P. & Beck D., 2019). Hasil belajar mahasiswa dinyatakan dalam bentuk

indeks prestasi (IP) yang terdiri atas indeks prestasi semester (IPS) yang menunjukkan IP pada satu semester tertentu, dan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang menunjukkan IP pada akhir studi (Universitas Lampung, 2020).

IPK terbagi menjadi dua dalam pendidikan kedokteran, yaitu IPK tahap sarjana dan IPK tahap profesi. IPK tahap sarjana merepresentasikan penguasaan ilmu kedokteran dasar dan IPK tahap profesi yang menggambarkan kemampuan penalaran klinis. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa IPK tahap sarjana memiliki hubungan yang kuat dan paling berpengaruh terhadap kelulusan CBT UKMPPD karena adanya kesamaan ranah kognitif yang diuji. Namun, temuan yang bervariasi muncul terkait IPK tahap profesi. Sebagian studi melaporkan tidak ada hubungan signifikan, sementara studi lain menemukan adanya hubungan meskipun tidak sekuat IPK tahap sarjana (Mayasari, *et al.*, 2022; Tih *et al.*, 2025).

Selain capaian akademik, kesiapan mahasiswa melalui simulasi ujian juga menjadi faktor penting. *Try Out* (TO) yang diselenggarakan oleh Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI) dirancang sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) sehingga dapat dijadikan latihan untuk menghadapi CBT UKMPPD. Berbagai penelitian secara konsisten menemukan hubungan signifikan antara nilai TO AIPKI dengan kelulusan CBT UKMPPD. Mahasiswa yang mengikuti TO dinilai lebih siap karena terbiasa dengan format soal, manajemen waktu, serta dapat mengidentifikasi materi yang perlu dipelajari kembali, sehingga meningkatkan kepercayaan diri saat menghadapi ujian sebenarnya (Fitri, Andriaty & Rahmayanti, 2024; Paputungan *et al.*, 2024).

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan apakah terdapat hubungan antara IPK tahap sarjana, IPK tahap profesi, dan *Try Out* AIPKI dengan Nilai CBT UKMPPD. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menilai sejauh

mana prestasi akademik selama pendidikan berhubungan dengan hasil ujian nasional.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara IPK tahap sarjana dengan Nilai CBT UKMPPD?
2. Apakah terdapat hubungan antara IPK tahap profesi dengan Nilai CBT UKMPPD?
3. Apakah terdapat hubungan antara nilai *Try Out* AIPKI dengan Nilai CBT UKMPPD?
4. Apakah IPK tahap sarjana, IPK tahap profesi, dan nilai *Try Out* AIPKI memiliki hubungan yang signifikan dengan Nilai CBT UKMPPD?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara IPK tahap sarjana, IPK tahap profesi, dan nilai *Try Out* AIPKI dengan Nilai CBT UKMPPD Periode Februari 2024 - Agustus 2025 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan antara IPK tahap sarjana dengan Nilai CBT UKMPPD.
2. Menganalisis hubungan antara IPK tahap profesi dengan Nilai CBT UKMPPD.
3. Menganalisis hubungan antara nilai *Try Out* AIPKI dengan Nilai CBT UKMPPD.
4. Menentukan apakah IPK tahap sarjana, IPK tahap profesi, dan nilai *Try Out* AIPKI memiliki hubungan yang signifikan terhadap Nilai CBT UKMPPD.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan kedokteran, khususnya dalam memahami hubungan antara capaian akademik dan kesiapan dalam menghadapi CBT UKMPPD dengan hasil akhir CBT UKMPPD.

1.4.2 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Memberikan wawasan mengenai hubungan antara prestasi akademik selama pendidikan dan kesiapan menghadapi UKMPPD dengan hasil akhir UKMPPD.
2. Sebagai bahan evaluasi bagi mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan menghadapi UKMPPD.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi

Menjadi bahan pertimbangan dalam perkembangan kurikulum dan sistem evaluasi akademik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tahapan Pendidikan Dokter

2.1.1 Program Studi Pendidikan Dokter

Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) Fakultas Kedokteran Universitas Lampung merupakan jenjang pertama dalam pendidikan dokter yang bertujuan menghasilkan sarjana kedokteran (S.Ked) dengan penguasaan ilmu dasar kedokteran, kemampuan berpikir ilmiah, dan pemahaman prinsip dasar pelayanan kesehatan. Pelaksanaan pendidikan tahap ini mengacu pada:

1. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015.
2. Standar Nasional Pendidikan Kedokteran (SNPK) Permenristekdikti No. 18 Tahun 2018.
3. Panduan Penyusunan Kurikulum Universitas Lampung 2016, yang berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Model pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *Student-Centered Learning* melalui *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Task-Based Learning* (TBL) untuk menumbuhkan kemampuan *self-directed learning* dan *lifelong learning*. Kurikulum PSPD mengacu pada Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI), dengan masa studi minimal 7 semester dan maksimal 14 semester, serta total beban studi 158 SKS. Kurikulum pada tahap ini terdiri atas 22 blok tematik dan 7 modul *Clinical Skills Laboratory* (CSL) yang mencakup aspek biomedis, klinis, komunitas, serta ilmu kedokteran perilaku dan profesionalisme (Universitas Lampung, 2020).

Tabel 1. Beban Studi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Tahun Ajaran 2020/2021

	No	Kode	Nama Blok/CSL/Mata Kuliah	SKS	Minggu
I	1	KED620101	<i>Learning Skills</i>	4	4
	2	KED620102	<i>Biomedical Science</i>	6	6
	3	KED620103	<i>Medical Basic Science 1</i>	5	5
	4	KED620104	CSL 1	2	16
	5	UNI620109	Pendidikan Etika dan Kearifan Lokal	2	16
	6	UNI620106	Pendidikan Bahasan Indonesia	3	16
			Sub Total	22	16
II	7	KED620107	<i>Medical Basic Science 2</i>	6	6
	8	KED620108	<i>Medical Basic Science 3</i>	6	6
	9	KED620109	<i>Basic Commuunity Medicine</i>	4	4
	10	KED620110	CSL 2	2	16
	11	KED620111	Riset 1	1	6
	12	UNI620101	Agama	3	16
	13	UNI620108	Pendidikan Pancasila	2	16
			Sub Total	24	16
III	14	KED620201	<i>Endocrine, Metabolic, and Nutrition</i>	6	6
	15	KED620202	<i>Tropical Infectious Disease</i>	6	6
	16	KED620203	Hematoimunologi	4	4
	17	KED620204	CSL 3	2	16
	18	KED620205	Riset 2	1	6
	19	KED620206	Kewarganegaraan	2	16
			Sub Total	23	18
IV	20	KED617207	<i>Dermatomusculoskeletal</i>	6	6
	21	KED617208	Kardiologi	5	5
	22	KED617209	Respirasi	5	5
	23	KED617210	CSL 4	2	16
	24	KED617211	Riset 3	1	16
	25	KED617212	Etika dan Profesionalisme 1	2	16
			Sub Total	21	16
V	26	KED617301	Gastrointestinal	6	6
	27	KED617302	Reproduksi	6	5
	28	KED617303	Kedokteran Komunitas	6	6
	29	KED617304	CSL 5	2	16
	30	KED617305	Riset 4	1	16
	31	KED617306	Etika dan Profesionalisme	1	8
			Sub Total	22	17
VI	32	KED617307	Sensory system	6	6
	33	KED617308	Agromedicine	6	6
	34	KED617309	Neuropsikiatri	6	6
	35	KED617310	CSL 6	2	16
	36	KED617311	KKN Tematik	3	8
			Sub Total	23	18
VII	37	KED617401	Genitourinaria	5	5
	38	KED617402	Perinatologi dan Geriatri	4	4
	39	KED617403	Emergency Medicine	6	6
	40	KED617404	Elective	3	3
	41	KED617405	CSL 7	2	16
	42	KED617406	Skripsi	3	244
			Sub Total	23	18

Sumber: (Universitas Lampung, 2020)

Sistem penilaian hasil belajar pada Program Studi Pendidikan Dokter meliputi:

2.1.1.1 Penilaian mata kuliah atau blok:

- A. Diskusi tutorial dan LBM: 5-10 %
- B. Tugas terstruktur/ kuis/: 5-20 %
- C. Praktikum: 10-20 %
- D. UTB/UTS: 20-30 %
- E. UAB/UAS: 40-50%

Nilai akhir blok berupa angka mutu dengan ketentuan pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Akhir, Angka Mutu, Huruf Mutu dan Status Penilaian pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter

Nilai Akhir (0-100)	Huruf Mutu	Angka Mutu	Status Penilaian
$76 \leq \text{nilai}$	A	4,0	Lulus
$71 \leq \text{nilai} < 76$	B+	3,5	Lulus
$66 \leq \text{nilai} < 71$	B	3,0	Lulus
$61 \leq \text{nilai} < 66$	C+	2,5	Lulus
$56 \leq \text{nilai} < 61$	C	2,0	Lulus
$50 \leq \text{nilai} < 56$	D	1,0	Lulus*
Nilai < 50	E	0,0	Tidak Lulus

Keterangan: *D dinyatakan lulus bersyarat
Sumber: (Universitas Lampung, 2020)

2.1.1.2 Penilaian capaian pembelajaran *Clinical Skill Lab* (CSL):

- A. *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE):
95-100 %
- B. Ujian tertulis atau metode lain: 0-5 %

Nilai akhir blok berupa angka mutu dengan ketentuan pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Akhir, Angka Mutu, Huruf Mutu dan Status Penilaian CSL pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter

Nilai Akhir (0-100)	Huruf Mutu	Angka Mutu	Status Penilaian
$76 \leq \text{nilai}$	A	4,0	Lulus
$71 \leq \text{nilai} < 76$	B+	3,5	Lulus
$66 \leq \text{nilai} < 71$	B	3,0	Lulus
$61 \leq \text{nilai} < 66$	C+	2,5	Tidak Lulus
$56 \leq \text{nilai} < 61$	C	2,0	Tidak Lulus
$50 \leq \text{nilai} < 56$	D	1,0	Tidak Lulus
Nilai < 50	E	0,0	Tidak Lulus

Keterangan: Jika salah satu *station* keterampilan klinis yang diujikan pada OSCE tidak lulus, maka akan dianggap Tidak Lulus

Sumber: (Universitas Lampung, 2020)

2.1.2 Program Studi Profesi Dokter

Tahap profesi merupakan lanjutan langsung dari tahap sarjana kedokteran dan menjadi bagian integral dari Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Pada tahap ini, mahasiswa menjalani kepaniteraan klinik (dokter muda) di berbagai wahana pendidikan seperti rumah sakit pendidikan, puskesmas, dan klinik mitra universitas. Pendidikan tahap profesi juga mengacu pada Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) dan menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan masa studi minimal 4 semester dan maksimal 8 semester, mencakup total 54 SKS atau setara dengan 90 minggu kepaniteraan klinik (Universitas Lampung, 2020).

Tabel 4. Beban Studi Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Tahun Ajaran 2020/2021

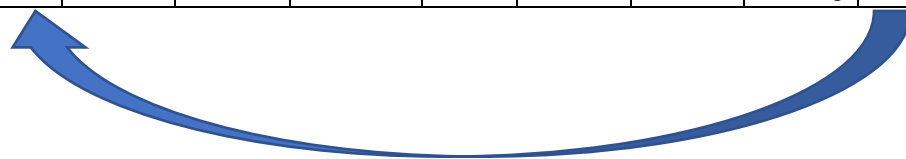
No	Kode	Kepaniteraan Klinik	SKS	Jumlah Minggu
1	KED716101	Ilmu Kesehatan Anak	6	10
2	KED716102	Ilmu Penyakit Dalam	6	10
3	KED716103	Ilmu Bedah	6	10
4	KED716104	Obstetri Ginekologi	6	10
5	KED716105	Ilmu Kesehatan Mata	3	5
6	KED716106	Ilmu THT	3	5
7	KED716107	Ilmu Penyakit Saraf	3	5
8	KED716108	Ilmu Kesehatan Kulit Kelamin	3	5
9	KED716109	Anestesi	3	5
10	KED716110	Forensik	3	5
11	KED716111	Ilmu Kesehatan Jiwa	3	5
12	KED716112	Radiologi	3	5
13	KED716113	Ilmu Kedokteran Komunitas	6	10

Sumber: (Universitas Lampung, 2020)

Program profesi terdiri atas 13 bagian rotasi klinik, antara lain Ilmu Penyakit Dalam, Bedah, Kebidanan dan Kandungan, Ilmu Kesehatan Anak, Jiwa, Forensik, Anestesiologi, Radiologi, Kulit dan Kelamin, THT, (Telinga Hidung dan Tenggorokan), Mata, Saraf, dan Ilmu Kedokteran Komunitas (Universitas Lampung, 2020).

Tabel 5. Rotasi Stase Program Studi Profesi Dokter Tahun Ajaran 2020/2021

10 minggu	5 minggu	10 minggu	5 minggu	10 minggu	5 minggu	10 minggu	5 minggu	10 minggu
	Neurologi		Kulit Kelamin		THT		Mata	
IPD	5 minggu	OBGYN	5 minggu	ANAK	5 minggu	BEDAH	5 minggu	IKKOM
	Jiwa		Anestesi		Forensik		Radiologi	



Tujuan Program Studi Profesi Dokter adalah untuk membentuk insan akademik yang mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan dan profesional lebih lanjut terhadap ilmu yang didapat pada tahap sarjana dalam mengatasi masalah atau penyakit di rumah sakit di bawah bimbingan supervisor, serta melakukan anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang dan penatalaksanaan

penyakit sesuai dengan kompetensi yang diharapkan di bawah bimbingan supervisor. Fokus utama tahap profesi adalah penerapan keterampilan klinis, pengambilan keputusan medis, komunikasi dengan pasien, dan pengembangan profesionalisme dokter. Proses pembelajaran diarahkan agar mahasiswa mampu mencapai kompetensi klinis yang diukur melalui UKMPPD (Universitas Lampung, 2020).

Sistem penilaian hasil belajar pada Program Studi Profesi Dokter dilakukan untuk melihat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor agar mahasiswa menjadi dokter yang berkualitas. Evaluasi terdiri dari nilai proses dan nilai ujian akhir. Proporsi penilaiannya adalah sebagai berikut:

1. Penilaian tertulis (*Pretest, Post test, Essay, Referat, MCQ*, dan lain-lain): 10-20 %
2. *Case Based Discussion* (CBD): 10-20 %
3. *Mini Clinical Examination* (Mini-CEx): 30-40 %
4. *Direct Observation of Procedural Skills* (DOPS): 10-20 %
5. Dan sistem penilaian lainnya yang dikembangkan: 0-20 %

Kategori status penilaian terhadap nilai akhir, angka mutu, dan huruf mutu pada mahasiswa Program Studi Profesi Dokter adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Nilai Akhir, Angka Mutu, Huruf Mutu dan Status Penilaian pada Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter

Nilai Akhir (0-100)	Huruf Mutu	Angka Mutu	Status Penilaian
$76 \leq \text{nilai}$	A	4,0	Lulus
$71 \leq \text{nilai} < 76$	B+	3,5	Lulus
$66 \leq \text{nilai} < 71$	B	3,0	Lulus
$61 \leq \text{nilai} < 66$	C+	2,5	Tidak Lulus
$56 \leq \text{nilai} < 61$	C	2,0	Tidak Lulus
$50 \leq \text{nilai} < 56$	D	1,0	Tidak Lulus
$\text{Nilai} < 50$	E	0,0	Tidak Lulus

Sumber: (Universitas Lampung, 2020)

2.2 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

2.2.1 Definisi dan Pengukuran IPK

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah indikator akademik yang mencerminkan rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa selama masa penelitian di perguruan tinggi. IPK dihitung berdasarkan skala nilai 0–4.00 dan digunakan sebagai alat ukur pencapaian akademik dalam berbagai disiplin ilmu (Rezki, F. & Asni, 2021).

Pengukuran IPK didasarkan pada nilai dari setiap mata kuliah yang telah diselesaikan, dengan bobot tertentu sesuai jumlah kredit semester (SKS). Kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dan berbasis kompetensi sejak tahap sarjana akan menjadi alur yang jelas untuk kelulusan mahasiswa pada UKMPPD (Pratiwi, *et al.*, 2016).

Berdasarkan Peraturan Akademik Universitas Lampung Tahun 2024 Pasal 36, Indeks Prestasi (IP) merupakan ukuran pencapaian akademik mahasiswa yang terdiri atas tiga komponen utama, yaitu Indeks Prestasi Semester (IPS) yang menunjukkan IP pada semester tertentu, Indeks Prestasi Kumulatif Sementara (IPKS) yang menggambarkan IP hingga semester berjalan, dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang mencerminkan IP secara keseluruhan hingga akhir masa studi. Peraturan Akademik Universitas Lampung Tahun 2024 menyatakan bahwa IPK yang dikombinasikan dengan lama masa studi dan pengulangan mata kuliah menjadi dasar dalam penentuan predikat kelulusan mahasiswa. IP sendiri diperoleh dari hasil pembagian antara jumlah total perkalian SKS dan angka mutu setiap mata kuliah dengan jumlah seluruh SKS yang telah ditempuh, baik yang lulus maupun tidak lulus (Universitas Lampung, 2024).

Tabel 7. Predikat Kelulusan Program Studi Pendidikan Dokter

No.	Predikat	Rentang Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
1.	Memuaskan	2,50 – 3,00
2.	Sangat memuaskan	3,01 – 3,50
3.	Pujian (<i>cumlaude</i>)*	> 3,50

Keterangan: *predikat kelulusan *cumlaude* ditentukan juga setelah memperhatikan masa studi, yaitu maksimum 3,5 tahun.

Sumber: (Universitas Lampung, 2020).

Tabel 8. Predikat Kelulusan Program Studi Profesi Dokter

No.	Predikat	Rentang Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
1.	Memuaskan	3,00-3,50
2.	Sangat memuaskan	3,51 – 3,75
3.	Pujian (<i>cumlaude</i>)*	> 3,75

Keterangan: *predikat kelulusan *cumlaude* ditentukan juga setelah memperhatikan masa studi, yaitu maksimum 2 tahun dan tanpa nilai C+.

Sumber: (Universitas Lampung, 2020).

2.2.2 Relevansi IPK dalam Pendidikan Kedokteran

Dalam pendidikan kedokteran, IPK sering digunakan sebagai salah satu indikator kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian kompetensi. Penelitian oleh Flores-Cohaila (2022) di Peru dengan desain penelitian *systematic review* menunjukkan bahwa IPK merupakan salah satu prediktor terbaik dalam menentukan hasil ujian kompetensi dokter, dengan korelasi yang cukup kuat antara nilai akademik dan kelulusan ujian nasional kedokteran (Flores-Cohaila, 2022).

Penelitian lain yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran dengan menunjukkan bahwa nilai rata-rata CBT UKMPPD mahasiswa pada kesempatan pertama (*first taker*) adalah 77,65, nilai rata-rata *Multidisciplinary Examination* (MDE) 64,20, dan nilai rata-rata IPK tahap sarjana 3,30. Hasil ini menunjukkan bahwa IPK tahap sarjana berkorelasi kuat ($r = 0.6972$) dengan nilai CBT UKMPPD sehingga IPK tahap sarjana dapat berperan sebagai prediktor utama keberhasilan dalam CBT UKMPPD (Pratiwi, *et al.*, 2016).

Penelitian yang memiliki hasil sejalan juga dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi menggunakan metode penelitian kuantitatif retrospektif dengan desain penelitian *cross sectional*, yang menemukan korelasi kuat antara IPK tahap sarjana dan nilai CBT UKMPPD ($r = 0.770$, $p = 0.001$) (Febrianti *et al.*, 2017)

Selain itu, penelitian di Universitas Yarsi dengan total sampel 539 mahasiswa menunjukkan adanya hubungan antara IPK tahap sarjana dengan nilai UKMPPD menggunakan uji korelasi *pearson* yang diambil secara *whole sampling*. Peserta yang paling banyak lulus CBT UKMPPD ada di rentang IPK 2,60-3,00, yaitu 153 peserta dari 231 peserta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa IPK tahap sarjana dapat menjadi prediktor kelulusan UKMPPD (Pusparini *et al.*, 2016). Penelitian di Universitas Riau dengan jenis penelitian analitik observasional pada November 2018 – Agustus 2019 didapatkan nilai CBT UKMPPD ≥ 66 sebanyak 87,2% dan nilai CBT UKMPPD <66 sebanyak 12,8%. Sedangkan nilai IPK mayoritas berada di rentang 2,75-3,49 (98,7%) dengan nilai rata-rata CBT UKMPPD adalah 74,5, terdapat korelasi signifikan antara IPK dan nilai CBT UKMPPD ($p = 0,000$), dengan kekuatan korelasi IPK tahap sarjana adalah 0,732, IPK tahap profesi adalah 0,706, dan IPK gabungan adalah 0,774. Penelitian ini menunjukkan bahwa IPK dapat menjadi prediktor kuat kelulusan CBT UKMPPD (Rezki, Firdaus & Asni, 2021).

2.3 Try Out AIPKI

2.3.1 Asosiasi Institut Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI)

Asosiasi Institut Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI) adalah lembaga yang diinisiasi oleh para dekan fakultas kedokteran dan berfungsi sebagai pemberi pertimbangan untuk memastikan dan memberdayakan kualitas pendidikan di setiap fakultas kedokteran. AIPKI berperan dalam mengembangkan dan mengarahkan

pendidikan kedokteran secara berkelanjutan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia (KKI, 2012).

2.3.2 Ujian Try Out AIPKI

Ujian yang diadakan oleh AIPKI merupakan bagian dari pengkajian soal UKMPPD melalui uji coba (*try out*) yang dilakukan oleh Panitia Nasional Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (PNUKMPPD) yang bekerja sama dengan koodinator wilayah (PNUKMPPD, 2015). Soal yang dinyatakan baik akan dikumpulkan oleh *Item Bank Administator* (IBA) wilayah untuk nantinya dipilih sebanyak 300 soal sebagai kandidat soal pada *try out* uji kompetensi yang dilaksanakan oleh AIPKI pusat secara nasional. Ujian ini dilakukan 6 minggu sebelum CBT UKMPPD di periode tersebut selama empat kali dalam setahun sesuai dengan pelaksanaan UKMPPD yang juga dilakukan sebanyak empat kali (PNUKMPPD, 2016).

2.4 Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD)

2.4.1 Pelaksanaan UKMPPD

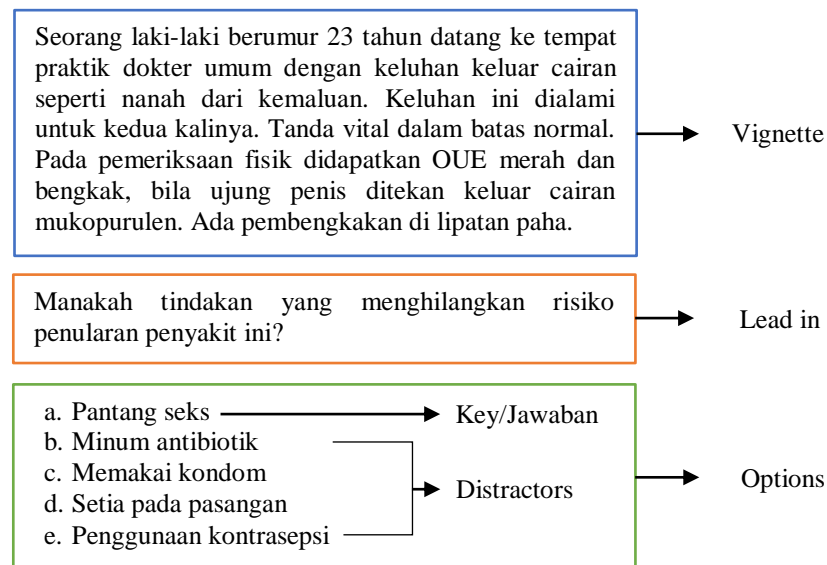
UKMPPD merupakan ujian nasional yang wajib ditempuh oleh mahasiswa profesi dokter sebagai syarat untuk mendapatkan izin praktik kedokteran di Indonesia. Ujian ini bertujuan untuk menetapkan standar kompetensi dokter lulusan fakultas kedokteran di seluruh Indonesia (Rezki, F & Asni, 2021)

UKMPPD terdiri dari dua komponen utama, yaitu *Computer-Based Test* (CBT) dan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). CBT UKMPPD menguji pemahaman teoretis mahasiswa terhadap kasus klinis, sedangkan OSCE UKMPPD menguji keterampilan klinis secara langsung (Febrianti *et al.*, 2017).

2.4.2 CBT (*Computer Based Test*) dalam UKMPPD

MCQs (*Multiple Choice Questions*) merupakan metode yang banyak digunakan untuk menguji pemahaman tentang konsep ilmu (*knows* atau *knows how*). Metode MCQs dengan komputer kemudian disebut *Computer-Base Test* (CBT), CBT memberikan gambaran atau pencitraan pasien yang lebih baik dan memudahkan dalam penilaian, analisa maupun pelaporan hasil.

UKMPPD menyajikan sebanyak 200 soal berupa MCQ tipe A, yaitu bentuk *one best answer*, yang terdiri dari badan soal atau *stem* soal atau *vignette* (misalnya skenario kasus klinis) dan sebuah pertanyaan (*lead-in*), kemudian diikuti oleh pilihan yang terdiri dari satu jawaban benar dan empat *distractors*.



Gambar 1. Struktur Soal MCQ Tipe A

CBT dalam UKMPPD dirancang untuk mengukur aspek kognitif mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan klinis berbasis kasus. Soal-soal dalam CBT mencakup bidang ilmu kedokteran dasar, diagnosis, manajemen klinis, dan etika kedokteran.

Tabel 9. Komposisi Soal berdasarkan Tinjauan/Dimensi

SOAL TERKAIT SISTEM TUBUH 175 Soal	SOAL TIDAK TERKAIT SISTEM TUBUH
---------------------------------------	------------------------------------

25 Soal	
1. Tinjauan berdasar sistem tubuh;	1. Etika profesi kesehatan dan hukum kedokteran: 6-10 soal
a. Saraf: 8-12%	2. Sistem kesehatan nasional: 5-9 soal
b. Psikiatri: 5-9%	3. Metodologi penelitian, statistik, dan epidemiologi: 5-9 soal
c. Indra: 12-16%	4. Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal: 1-5 soal
d. Respirasi: 4-8%	
e. Kardiovaskuler: 4-8%	
f. Gastrointestinal, hepatobilier, dan pankreas: 9-13%	
g. Ginjal dan saluran kemih: 3-7%	
h. Reproduksi: 12-16%	
i. Endokrin, metabolik, dan nutrisi: 3-7%	
j. Hematologi dan imunologi: 3-7%	
k. Muskuloskeletal: 3-7%	
l. Integumen: 9-13%	
2. Tinjauan berdasar level kompetensi;	
a. Level 1 dan level 2: 5-25%	
b. Level 3a: 25-30%	
c. Level 3b: 25-330%	
d. Level 4a: 25-35%	
3. Tinjauan berdasar kelompok usia;	
a. Anak: 15-40%	
b. Dewasa: 55-75%	
c. Lanjut usia: 5-10%	
4. Tinjauan berdasar pengetahuan pendukung peran dokter;	
a. Mekanisme/patofisiologi: 1-5%	
b. Promosi kesehatan/pencegahan penyakit: 25-35%	
c. Penapisan/diagnosis: 25-35%	
d. Manajemen/terapi: 30-40%	

Sumber: (PNUKMPPD, 2015)

2.5 Kategori Soal CBT UKMPPD

Dokter pada pelayanan primer berpeluang menghadapi kasus yang bervariasi. Hal ini membuat spektrum pengetahuan yang dinilai tidak hanya pada aspek penegakan diagnosis dan penatalaksanaan saja, tetapi dituntut pula pada aspek patofisiologi dan promosi/pencegahan. Untuk itu dari setiap penyakit dapat muncul berbagai kategori pertanyaan;

2.5.1 Mekanisme/patofisiologi

Peserta dinilai berkaitan dengan pemahaman patofisiologi dalam pengertian yang luas, mencakup etiologi, patogenesis, riwayat alamiah, klinis, temuan yang relevan, komplikasi, tingkat keparahan penyakit, dan efek yang diharapkan maupun tidak diharapkan dari pengobatan.

2.5.2 Promosi kesehatan/pencegahan

Peserta dinilai berkaitan dengan kemampuan evaluasi faktor risiko, kelompok risiko, dan upaya pencegahan yang spesifik.

2.5.3 Penapisan/diagnosis

Peserta dinilai berkaitan dengan kemampuan interpretasi hasil anamnesis, pemeriksaan fisik, laboratorium, radiologi, dan pemeriksaan lainnya untuk menentukan diagnosis pasti, diagnosis yang paling mungkin (*differential diagnosis*) atau tahap selanjutnya dalam diagnosis (*diagnostic tests*).

2.5.4 Manajemen/terapi

Peserta dinilai berkaitan dengan perawatan pasien baik akut maupun kronik pada rawat jalan dan inap pada lini pelayanan kesehatan primer. Pertanyaan kategori ini mencakup penatalaksanaan farmakologi dan non-farmakologi, seperti anjuran diet, olahraga, istirahat, dan lain-lain.

Tabel 10. Matriks Kategori Soal terhadap Tingkat Kompetensi Penyakit pada SKDI

Kategori Soal	Tingkat Kompetensi				
	I	II	III-A	III-B	IV
Mekanisme/patofisiologi	√	√	√	√	√
Promosi kesehatan/pencegahan	√	√	√	√	√
Penapisan/diagnosis		√	√	√	√
Manajemen/terapi awal			√	√	√
Manajemen/terapi definitif					√

Sumber: (PNUKMPPD, 2016)

2.6 Penetapan Nilai Batas Lulus CBT UKMPPD

2.6.1 Panduan Penetapan Panel Juri

Anggota panel juri ditetapkan dalam kurun waktu tertentu dan hanya bila diperlukan. Panel juri akan bekerja bila nilai batas lulus 66 dicapai oleh <70% peserta uji kompetensi pertama (*first taker*). Panel juri berjumlah minimal 11 orang, dengan komposisi 5 orang mewakili institusi pendidikan 5 orang mewakili organisasi profesi, dan 1 orang mewakili KKI. Seleksi anggota panel juri sesuai dengan syarat sebagai berikut:

1. Diseleksi dari unsur institusi pendidikan dan organisasi profesi.
 2. Kualifikasi pendidikan adalah dokter.
 3. Peserta dari institusi pendidikan minimal bergelar S2/ Sp1 dalam bidang ilmu kedokteran dan harus aktif dalam proses pembelajaran di institusinya minimal 5 tahun.
 4. Peserta dari organisasi profesi harus mempunyai pengalaman praktik sebagai dokter minimal 10 tahun.
 5. Peserta memahami Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI).
 6. Peserta memiliki sertifikat pelatihan *student assessment*.
 7. Peserta bersedia menjadi juri untuk menetapkan NBL & menandatangani Kode Etik Juri.
 8. Mengisi CV sesuai format yang ditentukan.
- (PNUKMPPD, 2015)

2.6.2 Panduan Penetapan Metode Angoff

Penetapan nilai batas lulus CBT UKMPPD dengan Metode Angoff dilakukan oleh panel juri. Penetapan nilai ini dilakukan bila nilai batas lulus 66 dicapai oleh <70% peserta uji kompetensi (*first taker*). Metode Angoff adalah metode penentuan nilai batas lulus suatu ujian tulis secara absolut (*criterion reference*). Penentuan nilai batas lulus dengan metode ini didasarkan pada data empiris yang diperoleh setelah ujian dilakukan dan panel juri akan menilai:

1. Karakteristik kelompok mahasiswa yang menguasai kompetensi secara minimal (*borderline*).
2. Kesulitan dan kepentingan setiap butir soal.
3. Proporsi kelompok *borderline* yang dapat menjawab setiap butir soal dengan tepat.

Nilai batas lulus menjadi penilaian acuan bagi peserta uji kompetensi. Proporsi peserta yang mampu mencapai nilai batas lulus ini harus menjadi umpan balik bagi institusi pendidikan yang bersangkutan. Penetapan NBL uji kompetensi CBT oleh panel juri perlu mempertimbangkan upaya peningkatan kualitas lulusan dalam

uji kompetensi mahasiswa program profesi dokter (PNUKMPPD, 2015).

2.7 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Prestasi akademik diukur secara kuantitatif melalui nilai-nilai yang diperoleh dalam berbagai mata kuliah maupun ujian, dan salah satu indikator utamanya adalah indeks prestasi kumulatif (IPK) yang menunjukkan rata-rata nilai mahasiswa selama masa studi. Prestasi akademik dijelaskan dalam konteks prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan proses belajar dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan atau hasil nyata yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang dapat diukur melalui evaluasi seperti tes, ujian, atau penilaian lain yang relevan. Prestasi belajar merupakan indikator utama untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari. Prestasi ini juga menjadi tolak ukur keberhasilan proses pendidikan secara keseluruhan. Ahmadi dan Supriyono (2004) menjelaskan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

2.7.1 Faktor Internal

2.7.1.1 Faktor jasmani, seperti penglihatan, pendengaran, dan struktur tubuh

2.7.1.2 Faktor psikologi, yang terdiri atas:

A. Faktor intelektual, meliputi:

1. Faktor potensi yaitu kecerdasan dan bakat
2. Faktor kecakapan nyata yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
3. Faktor kematangan fisik maupun psikis
4. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan

B. Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

C. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

2.7.2 Faktor Eksternal

2.7.2.1 Faktor sosial, yang terdiri dari:

- A. Lingkungan tenaga kerja
- B. Lingkungan sekolah
- C. Lingkungan masyarakat
- D. Lingkungan kelompok

2.7.2.2 Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

2.7.2.3 Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.

Dengan demikian, IPK dan nilai *Try Out* AIPKI tidak hanya mencerminkan hasil belajar, tetapi juga merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal tersebut (Ahmadi & Supriyono, 2004).

Menurut Adelman (2006) prestasi akademik dan pengalaman belajar yang intensif selama pendidikan berperan penting dalam menentukan keberhasilan di tahap akhir pendidikan, seperti UKMPPD pada mahasiswa kedokteran. Pada teori Adelman terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi kelulusan, yaitu:

2.7.3 Intensitas Kurikulum dan Evaluasi Akademik

Adelman mengukur intensitas kurikulum berdasarkan tingkat kesulitan dan kedalaman mata pelajaran yang diambil di sekolah menengah. Intensitas kurikulum ini dianggap sebagai indikator kesiapan akademik dan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan di perguruan tinggi. Dapat dikatakan, semakin tinggi tingkat intensitas dan kedalaman kurikulum yang diikuti mahasiswa, seperti *Try Out* AIPKI yang menuntut integrasi pengetahuan dan kemampuan analisis, semakin besar kemungkinan mahasiswa untuk berhasil pada ujian nasional seperti UKMPPD.

2.7.4 Akumulasi Sumber Daya Akademik (*Academic Resources*)

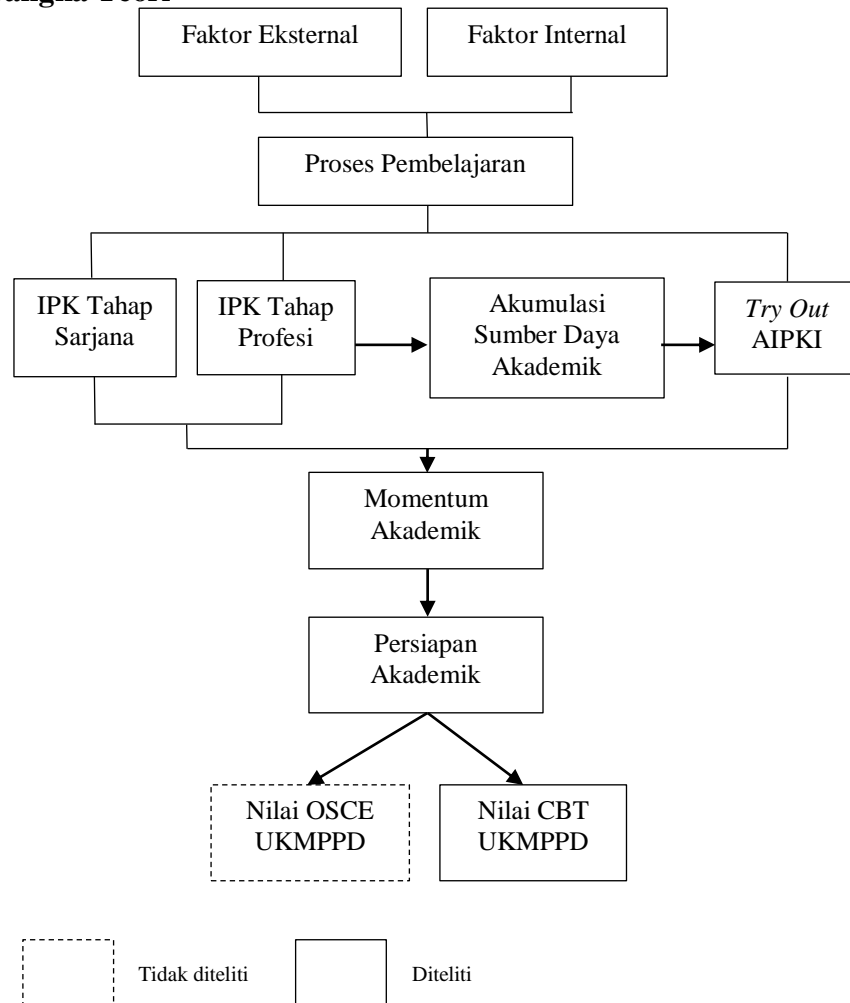
Adelman menunjukkan bahwa akumulasi sumber daya akademik selama pendidikan menengah dan awal perguruan tinggi sangat menentukan keberhasilan kelulusan sarjana. Siswa yang memiliki sumber daya akademik lebih besar, seperti peringkat kelas, nilai tes standar, dan partisipasi dalam kursus lanjutan) cenderung lebih mampu bertahan dan menyelesaikan studinya. IPK dan nilai *Try Out* AIPKI merupakan indikator konsistensi belajar, penguasaan materi, dan daya tahan akademik. IPK dan nilai *Try Out* AIPKI yang tinggi mencerminkan kedalaman pengetahuan dan kesiapan untuk ujian sertifikasi. Nilai-nilai ini merefleksikan kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan akademik yang lebih tinggi, termasuk ujian nasional.

2.7.5 Momentum Akademik

Kinerja akademik di tahap awal pendidikan mempengaruhi kelanjutan dan keberhasilan studi di tahap berikutnya. Kinerja yang baik di awal studi menciptakan momentum positif yang mendukung penyelesaian gelar, sementara hambatan awal dapat menimbulkan risiko kegagalan.

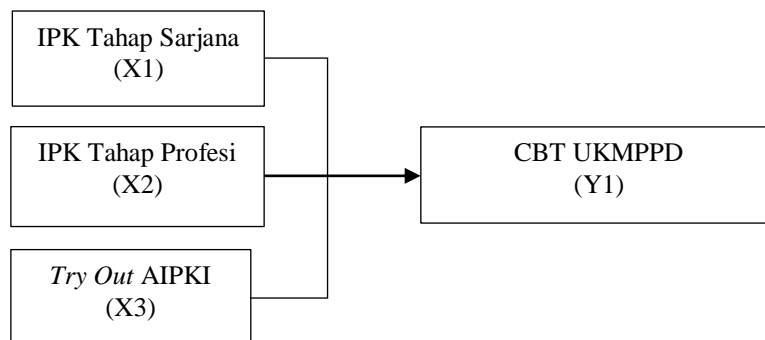
Dengan teori Adelman ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK tinggi dan nilai *Try Out* AIPKI yang baik cenderung memiliki peluang lebih besar untuk meraih nilai tinggi pada ujian nasional seperti UKMPPD. Hal ini karena kedua indikator tersebut merupakan cerminan dari investasi akademik yang berkelanjutan dan kesiapan menghadapi evaluasi akhir yang bersifat komprehensif dan berstandar nasional (Adelman, 2006).

2.8 Kerangka Teori



Gambar 2. Kerangka Teori
(Ahmadi & Supriyono, 2004; Adelman, 2006)

2.9 Kerangka Konsep



Gambar 3. Kerangka Konsep

2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ho:

1. Tidak terdapat hubungan antara IPK sarjana dengan Nilai CBT UKMPPD.
2. Tidak terdapat hubungan antara IPK profesi dengan Nilai CBT UKMPPD.
3. Tidak terdapat hubungan antara *Try Out* AIPKI dengan Nilai CBT UKMPPD.
4. Tidak terdapat hubungan antara IPK sarjana, IPK profesi, dan *Try Out* AIPKI dengan Nilai CBT UKMPPD.

Ha:

- a. Terdapat hubungan antara IPK sarjana dengan Nilai CBT UKMPPD.
- b. Terdapat hubungan antara IPK profesi dengan Nilai CBT UKMPPD.
- c. Terdapat hubungan antara *Try Out* AIPKI dengan Nilai CBT UKMPPD.
- d. Terdapat hubungan antara IPK sarjana, IPK profesi, dan *Try Out* AIPKI dengan Nilai CBT UKMPPD.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan IPK sarjana, IPK profesi, dan *Try Out* AIPKI dengan Nilai CBT UKMPPD mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung periode Februari 2024 – Agustus 2025.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2025. Pengambilan sampel serta penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang telah melaksanakan CBT UKMPPD pada Periode Februari 2024 - Agustus 2025. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 597 responden.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa yang terdapat data IPK tahap sarjana, IPK tahap profesi, nilai *Try Out* AIPKI, dan telah mengikuti CBT UKMPPD pada periode Februari 2024, Mei 2024, Agustus 2024, November 2024, Februari 2025, Mei 2025, dan Agustus 2025 sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan peneliti. Pada hal ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang telah melaksanakan CBT UKMPPD pada periode Februari 2024 – Agustus 2025 sejumlah 597 mahasiswa yang didapat dari bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Untuk memastikan kecukupan jumlah sampel, dilakukan perhitungan jumlah minimal sampel menggunakan rumus *Lemeshow* dengan asumsi tingkat kepercayaan 95%, *margin of error* 5%, dan proporsi kejadian 50% ($p = 0,5$).

$$n = \frac{Z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

$Z = 1,96$ (tingkat kepercayaan 95%)

$p = 0,5$ (proporsi maksimal)

$d = 0,05$ (*margin of error* 5%)

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{(0,05)^2} = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,0025} = \frac{0,9604}{0,0025} = 384,16$$

Karena populasi diketahui terbatas sebanyak $N = 597$, digunakan rumus koreksi populasi terbatas:

$$n' = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0 - 1}{N}} = \frac{384,16}{1 + \frac{384,16 - 1}{597}} = \frac{384,16}{1,64} = 234$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah minimal sampel yang diperlukan adalah 234 responden. Dengan demikian, penggunaan teknik *purposive sampling* pada populasi 597 responden ini telah memenuhi syarat kecukupan sampel.

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah IPK tahap sarjana, IPK tahap profesi, dan nilai *Try Out* AIPKI.

3.4.2 Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah nilai CBT UKMPPD.

3.5 Kriteria Sampel

3.5.1 Kriteria Inklusi

1. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang telah mengikuti CBT UKMPPD Periode Februari 2024 – Agustus 2025.
2. Peserta CBT UKMPPD Periode Februari 2024 – Agustus 2025 yang terdapat data IPK tahap sarjana.
3. Peserta CBT UKMPPD Periode Februari 2024 – Agustus 2025 yang terdapat data IPK tahap profesi.
4. Peserta CBT UKMPPD Periode Februari 2024 – Agustus 2025 yang telah mengikuti nilai *Try Out* AIPKI.

3.5.2 Kriteria Eksklusi

1. Mahasiswa dengan status *retaker*.
2. Data mahasiswa tidak lengkap atau tidak tersedia pada bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

3.6 Definisi Operasional

Tabel 11. Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	IPK Tahap Sarjana	Nilai rata-rata kumulatif yang diperoleh selama proses pendidikan tahap sarjana.	Data dokumentasi dari bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.	1. Predikat pujian (cumlaude) dengan nilai 3,51-4,00 2. Predikat sangat memuaskan dengan nilai 3,01-3,50 3. Predikat memuaskan dengan nilai 2,76-3,00	Rasio
2.	IPK Tahap Profesi	Nilai rata-rata kumulatif yang diperoleh selama proses pendidikan tahap profesi.	Data dokumentasi dari bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.	1. Predikat pujian (cumlaude) dengan nilai >3,75 tanpa nilai C+. 2. Predikat sangat memuaskan dengan nilai 3,51-3,75 3. Predikat memuaskan dengan nilai 3,00-3,50	Rasio
3.	Nilai Try Out AIPKI	Nilai yang diperoleh mahasiswa pada ujian persiapan	Data dokumentasi hasil Try Out AIPKI	Nilai total Try Out AIPKI (0-100).	Rasio

		(try out) CBT	dari Panitia		
		yang	Nasional dan		
		diselenggarakan	institusi.		
		secara nasional			
		oleh Asosiasi			
		Institusi			
		Pendidikan			
		Kedokteran			
		Indonesia			
		(AIPKI)			
		sebelum			
		pelaksanaan			
		UKMPPD			
		sesungguhnya.			
4.	Nilai CBT	Ujian nasional	Data	Nilai total CBT	Rasio
	UKMPPD	yang dilakukan	mahasiswa	UKMPPD (0-	
		untuk	yang	100).	
		mengetahui	mengikuti		
		kompetensi	UKMPPD		
		mahasiswa	dari bagian		
		untuk menjadi	akademik		
		dokter yang	Fakultas		
		kompeten. Ujian	Kedokteran		
		dilakukan	Universitas		
		menggunakan	Lampung.		
		<i>computer-based</i>			
		<i>test.</i>			

3.7 Instrumen Penelitian

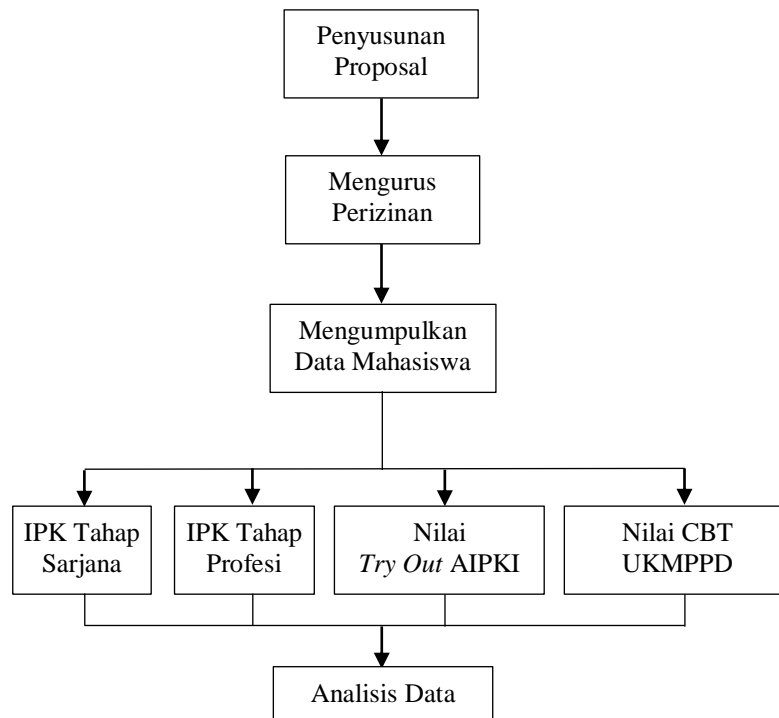
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar dokumentasi data sekunder, yang berisi data IPK tahap sarjana, IPK tahap profesi, nilai *Try Out* AIPKI, dan nilai CBT UKMPPD periode Februari 2024 – Agustus 2025 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

3.8 Prosedur dan Alur Penelitian

3.8.1 Proses Penelitian

1. Menyusun proposal dan melakukan seminar proposal.
2. Meminta surat pengantar dari Fakultas Kedokteran Universitas Lampung untuk melakukan penelitian setelah proposal sudah disetujui oleh pembimbing.
3. Mengajukan penelitian kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung untuk mendapatkan surat izin penelitian dan kelayakan etik.
4. Mengumpulkan data IPK tahap sarjana, IPK tahap profesi, nilai *Try Out* AIPKI, dan nilai CBT UKMPPD periode Februari 2024 – Agustus 2025 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang diperoleh dari bagian akademik Fakultas Kedokteran Unila, kemudian dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.
5. Menganalisis data.
6. Menyimpulkan hasil penelitian.

3.8.2 Alur Penelitian



Gambar 4. Alur Penelitian

3.9 Manajemen Data

3.9.1 Sumber Data

Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yang diperoleh dari bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

3.9.2 Analisis Data

Penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi statistik, yaitu *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi yang sebelumnya data didistribusi terlebih dahulu menggunakan Uji *Kolmogorov-smirnov*. Hasil dari uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-smirnov* ditemukan sebaran data yang tidak normal sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji Korelasi *Spearman*. Data dianalisis melalui persentase dan perhitungan dengan cara:

3.9.2.1 Analisis univariat

Dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu adalah IPK tahap sarjana, IPK profesi, nilai *Try Out* AIPKI, dan nilai CBT UKMPPD.

3.9.2.2 Analisis bivariat

Bertujuan untuk mengetahui hubungan dari nilai IPK tahap sarjana (variabel bebas), IPK tahap profesi (variabel bebas) dan nilai *Try Out* AIPKI (variabel bebas) dengan nilai CBT UKMPPD (variabel terikat)

3.9.2.3 Analisis Statistik

Interpretasi kekuatan hubungan koefisien korelasi dilakukan berdasarkan klasifikasi baku, yaitu:

1. 0,00-0,199: sangat lemah
2. 0,20-0,399: lemah
3. 0,40-0,599: sedang
4. 0,60-0,799: kuat
5. 0,80-1,000: sangat kuat

3.10 Etika Penelitian

Penelitian ini telah diajukan pelaksanaannya kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dan telah lulus kaji etik berdasarkan surat persetujuan etik dengan nomor surat 6016/UN26.18/PP/05.02.00/2025.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara IPK tahap sarjana dengan nilai CBT UKMPPD
2. Terdapat hubungan antara IPK tahap profesi dengan nilai CBT UKMPPD
3. Terdapat hubungan antara nilai *Try Out* AIPKI dengan nilai CBT UKMPPD
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara nilai IPK tahap sarjana, IPK tahap profesi, dan nilai *Try Out* AIPKI dengan nilai CBT UKMPPD

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan masukan bagi institusi dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa.
2. Institusi dapat menjadikan hasil *Try Out* AIPKI sebagai instrumen diagnostik awal untuk memetakan mahasiswa yang membutuhkan bimbingan intensif sebelum pelaksanaan CBT UKMPPD.
3. Mahasiswa disarankan mengikuti simulasi ujian *Try Out* AIPKI dengan serius sebagai sarana melatih manajemen waktu, mengenali format soal, dan dapat mengidentifikasi kelemahan materi sebelum menghadapi ujian CBT UKMPPD.

4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif untuk eksplorasi lebih jauh strategi belajar yang efektif pada kelompok *first taker* dan kendala spesifik yang dihadapi kelompok *retaker*, juga dapat secara langsung mendapatkan data yang lengkap dan mengetahui faktor lain yang mungkin dapat memengaruhi nilai CBT UKMPPD.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelman, C. 2006. Paths to Degree Completion From High School Through College Paths to Degree Completion from High School Through College. Adult Education.
- Adrianty, S. N., & Riezky, A. K. 2021. Tingkat Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa Periode Mei Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. *Journal Sains Riset (JSR)*. 11(9): 348–355.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Andika, A., Louwisia, F. J. Y., Susilo, C. F., & Victoria, A. 2021. Factors Affecting Indonesian Higher Education Institution Students' Academic Achievement in the Industry 4.0 Era. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*. 4(3): 270–282.
- Archer, J., Lynn, N., Coombes, L., Roberts, M., Gale, T., & Regan de Bere, S. 2017. The medical licensing examination debate. *Regulation and Governance*. 11(3): 315–322.
- Das, S. Kusai, M., Nauhria, S., Joshi, V., Khan, S., & Surender, V. 2017. Impact of Formative Assessment on The Outcome of Summative Assessment - A Feedback Based Cross Sectional Study Conducted among Basic Science Medical Students Enrolled in MD Program. *Asian Journal of Medical Sciences*.
- Febrianti, W., Memah, M. F., & Manoppo, F. P. 2017. Hubungan IPK Sarjana dan Profesi dengan Nilai CBT, OSCE, dan Hasil UKMPPD Di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Periode Mei dan Februari 2017. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*.
- Fitri, A., Andriaty, S. N., & Rahmayanti, Y. 2024. Hubungan Nilai Try Out Aipki Terhadap Kelulusan Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. 11(11): 2050–2057.

- Flores-Cohaila, J. A. 2022. Factors Associated with Medical Students Scores on The National Licensing Exam in Peru: a Systematic Review. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*. 19(38): 191–11.
- Konsil Kedokteran Indonesia. 2012. Peraturan KKI Tentang Standar Kompetensi Dokter Indonesia. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia.
- Makkiyah, F. A., Harfiani, E., & Anisah, A. 2019. Pengaruh Jenis Kelamin dalam Variasi Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Kedokteran di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. *Jurnal Profesi Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. 13(1): 35–39.
- Mayasari, E. D., Firmansyah, M., & Anisa, R. 2022. Pengaruh Progress Test, IPK Sarjana Kedokteran dan IPK Profesi Dokter Terhadap Kelulusan Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*.
- Norcini, J., Grabovsky, I., Barone, M. A., Anderson, M. B., Pandian, R. S., & Mechaber, A. J. 2024. The Associations between United States Medical Licensing Examination Performance and Outcomes of Patient Care. *Academic Medicine*. 99(3): 325–330.
- Panadero, E., Broadbent, J., Boud, D., & Lodge, J. M. 2018. Using Formative Assessment to Influence Self- and Co-Regulated Learning: The Role of Evaluative Judgement. *European Journal of Psychology of Education*.
- Paputungan, M. A., Maharani, R. N., Safitri, A., Irsandy, F., & Aisyah, W. N. 2024. Hubungan Nilai Komprehensif Akhir Dan Nilai Tryout AIPKI dengan Hasil CBT Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8(2): 3416–3427.
- Parry, S., Pachunka, J., & Beck Dallaghan, G. L. 2019. Factors Predictive of Performance on USMLE Step 1: Do Commercial Study Aids Improve Scores? *Medical Science Educator*. 29(3): 667–672.
- Panitia Nasional Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter. 2015. Panduan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter [Internet]. Di akses 17 Mei 2025: <https://pnukmppd.kemdikbud.go.id/index.php/berita/13-Panduan-Uji-Kompetensi-Mahasiswa-Program-Profesi-Dokter/>
- Panitia Nasional Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter. 2016. Buku Panduan UKMPPD Penulisan dan Editing Blueprint & Soal Uji.

- Pratiwi Y.S., Susannah S, Achadiyani, A & Hilmanto, D. 2016. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Tahap Sarjana dan Hasil Multidisciplinary Examination (MDE) sebagai Prediktor Kelulusan CBT UKMPPD pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Periode 2015-2016. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*. 1(2): 332-335.
- Pusparini, M., Imaningdyah, A., Andayani, S. H., Mahardhika, P. Z., & Dwi Miranti, D. 2016. Hubungan antara IPK Program Sarjana Kedokteran dengan Nilai UKMPPD Mahasiswa FKUY. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*. 1(2): 235-242.
- Rezki, R., Firdaus, F., & Asni, E. 2021. Korelasi Indeks Prestasi Kumulatif dengan Nilai UKMPPD CBT Periode November 2018 – Agustus 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jurnal Ilmu Kedokteran*. 14(1): 39.
- Suswati, I., & Rahayu, D. 2017. Validitas Prediktif Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter pada Tahap Profesi. *Saintika Medika*. 13(2): 118.
- Tih, F., Waty, W., Rizamena, M. I., Sanjaya, A., & Gunadi, J. W. 2025. GPA As a Stronger Determinant of Medical Doctor Computer-Based National Competence Test. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*. 14(2): 94-103.
- Universitas Lampung. 2020. Panduan Penyelenggaraan Akademik di Lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Tahun Ajar 2020/2021. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Universitas Lampung. 2024. Peraturan Akademik Universitas Lampung 2024.
- Universitas Lampung. 2025. Data Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter. Diakses dari: <https://siakadu.unila.ac.id/>
- Vera Gil, S. 2024. The Influence of Gender on Academic Performance and Psychological Resilience, and the Relationship Between Both: Understanding the Differences Through Gender Stereotypes. *Trends in Psychology*.
- Verbree, A. R., Hornstra, L., Maas, L., & Wijngaards-de Meij, L. 2023. Conscientiousness as a Predictor of the Gender Gap in Academic Achievement. *Research in Higher Education*. 64(3): 451–472.